

# Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Penyuluhan Dagusibu dan Workshop Minuman Herbal Bawang Putih Tunggal di Desa Banjarsari, Kabupaten Bogor

Mohamad Abdi\*<sup>1</sup>, Tiara Oktaviani<sup>2</sup>, Syahrani Saputri<sup>3</sup>, Thalita Meilani<sup>4</sup>, Jessica Rusli<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal, Indonesia

\*e-mail: [mohamad.abdi4688@gmail.com](mailto:mohamad.abdi4688@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari program akademik yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan di masyarakat. Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Banjarsari, Kabupaten Bogor, dengan fokus utama pada penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) serta workshop pembuatan minuman herbal berbahan dasar bawang putih tunggal untuk mengatasi penyakit degeneratif. Dalam kegiatan ini, dilakukan skrining kesehatan terhadap warga untuk mendeteksi kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Hasil skrining menunjukkan bahwa mayoritas warga memiliki kadar kolesterol tinggi, sehingga diberikan edukasi tentang pola hidup sehat dan manfaat minuman herbal. Penyuluhan DAGUSIBU juga dilakukan kepada siswa SD untuk meningkatkan kesadaran tentang penggunaan obat yang benar, meskipun terdapat kendala dalam penyampaian materi akibat keterbatasan usia peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terhadap workshop minuman herbal, baik dari segi manfaat kesehatan maupun potensi usaha. Evaluasi juga menekankan pentingnya pemilihan sasaran audiens yang tepat agar penyuluhan lebih efektif. Secara keseluruhan, program KKN ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam penerapan ilmu di dunia nyata.

**Kata Kunci:** Dagusibu, Kesehatan Masyarakat, Kuliah Kerja Nyata, Minuman Herbal, Pendidikan Farmasi

## Abstract

Community Service (KKN) is part of an academic program that aims to apply science in society. This KKN activity was carried out in Banjarsari Village, Bogor Regency, with the main focus on DAGUSIBU (Get, Use, Store, and Dispose of Medicine) counseling and a workshop on making herbal drinks made from single garlic to overcome degenerative diseases. In this activity, health screening was carried out on residents to detect blood sugar, cholesterol, and uric acid levels. The screening results showed that the majority of residents had high cholesterol levels, so they were given education about healthy lifestyles and the benefits of herbal drinks. DAGUSIBU counseling was also carried out for elementary school students to increase awareness of the correct use of drugs, although there were obstacles in delivering the material due to the limited age of the participants. The results of the activity showed that the community was very enthusiastic about the herbal drink workshop, both in terms of health benefits and business potential. The evaluation also emphasized the importance of selecting the right target audience so that counseling is more effective. Overall, this KKN program succeeded in increasing public awareness of health and providing valuable experience for students in applying knowledge in the real world.

**Keywords:** Dagusibu, Public Health, Community Service Lecture, Herbal Drinks, Pharmaceutical Education.

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan kurikuler perguruan tinggi yang memadukan dharma pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sekaligus dalam satu kegiatan. Di beberapa perguruan tinggi, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum yang mengintegrasikan pengalaman belajar mahasiswa dengan realitas kehidupan di masyarakat. Program ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkannya di perguruan tinggi, mengembangkan *soft skills*, mematangkan kepribadian guna menumbuhkan jiwa kebangsaan atau cinta tanah air, serta rasa percaya diri dalam

mempersiapkan diri menghadapi realitas kehidupan sosial kemasyarakatan, belajar bersama masyarakat, dan turut memberdayakan masyarakat di lokasi kegiatan.

Rumusan masalah yang harus dapat dibantu di desa Banjarsari melalui program KKN seperti Tingkat pemahaman siswa Sekolah Dasar di salah satu SD di Desa Banjarsari, cara efektif untuk memberikan edukasi dan sosialisasi terkait DAGUSIBU kepada siswa Sekolah Dasar, edukasi dan loka karya kepada Masyarakat awam terkait obat herbal, metode edukasi Siswa Sekolah Dasar dan Masyarakat Awam.

Tujuan KKN di Desa Banjarasari dikarenakan masih minimnya masyarakat Desa Banjarsari yang bisa mengakses fasilitas kesehatan karena terkait biaya sehingga banyak warga yang tidak mengetahui jika mereka mengidap penyakit degeneratif. Dengan adanya KKN dari Fakultas Farmasi ISTA di Desa Banjarsari, penulis dapat membantu warga untuk pemeriksaan kesehatan mereka sehingga warga dapat mengetahui apakah mereka memiliki penyakit degeneratif atau tidak. Penulis juga menyelenggarakan lokakarya pembuatan obat herbal yang memiliki manfaat untuk mencegah dan mengurangi resiko beberapa penyakit degeneratif.

Salah satu dampak penting dari kegiatan KKN adalah kemampuan dalam menciptakan karya yang berkesinambungan dan memberikan nilai pendidikan kepada masyarakat setempat. Sehingga, fokus KKN ini yaitu program atau kegiatan edukasi dan Sosialisai yang melibatkan anak-anak SD terutama jenjang kelas 6 untuk mengenal DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang) obat – obatan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu kegiatan upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan.

Selain penyuluhan Dagusibu dalam agenda KKN di Desa Banjarsari para mahasiswa Fakultas Farmasi ISTA juga melakukan loka karya pembuatan Jus Herbal dengan komposisi yang terdiri dari : Bawang Putih, Lemon, Jahe Cuka Apel dan Madu yang bermanfaat untuk membantu proses perawatan dan penyembuhan : Penyakit Jantung, Kanker, Hipertensi, Kolesterol, Stroke, Penggumpalan darah, meningkatkan Imunitas serta Stamina tubuh dan banyak khasiat lainnya. Sehingga diharapkan dengan adanya loka karya tersebut masyarakat Desa Banjarsari dapat mengaplikasikan cara pembuatan Jus Herbal serta Masyarakat Desa Banjarsari dapat merasakan manfaat dari Jus Herbal tersebut. Loka karya penulis dibimbing oleh salah satu Dosen penulis (Farmasi ISTA), yaitu Bu Yulis Andriana, S.Si., M.Farm.

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan pada 12-14 Desember 2024 di Desa Banjarsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, dengan tahapan sebagai berikut:

### 2.1. Skrining Kesehatan dan Workshop Herbal (Lokasi 1: PAUDQU AL-JIHAD)

Kegiatan skrining kesehatan dan workshop herbal dilaksanakan di PAUDQU Al-Jihad dengan sasaran warga Desa Banjarsari. Skrining meliputi pengukuran kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat menggunakan alat tes *point-of-care*. Setelah itu, dilanjutkan dengan workshop pembuatan minuman herbal berbahan dasar bawang putih tunggal. Minat peserta terhadap workshop diamati melalui keaktifan dan pertanyaan yang diajukan selama sesi. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil skrining berdasarkan jumlah peserta yang memiliki nilai di atas batas normal pada setiap parameter. Tingkat antusiasme peserta diukur melalui observasi terhadap jumlah pertanyaan serta keterlibatan dalam proses pembuatan minuman herbal.

### 2.2. Penyuluhan DAGUSIBU (Lokasi 2: SDN BANJARSARI 01 Kelas 6)

Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) dilaksanakan di SDN Banjarsari 01 dengan sasaran siswa kelas 6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Metode penyuluhan dilakukan melalui ceramah edukatif yang dilakukan bersamaan dengan diskusi interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah

dasar. Evaluasi pemahaman siswa terhadap materi DAGUSIBU dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pilihan ganda sederhana. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode penyuluhan serta peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

### 2.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan menggunakan beberapa metode. Analisis hasil skrining digunakan untuk menilai kondisi warga saat pemeriksaan kesehatan. Selain itu, partisipasi aktif peserta dalam workshop dan diskusi selama penyuluhan juga diamati sebagai indikator keterlibatan. Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi DAGUSIBU, dilakukan perbandingan hasil pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pilihan ganda sederhana. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas metode ceramah dan diskusi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dilakukan selama 3 hari di Desa Banjarsari. Sebelum kegiatan dimulai, tim KKN dari Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan survei lokasi untuk memastikan kesiapan tempat dan fasilitas. Hari pertama diawali dengan *ceremonial* pembukaan di aula desa, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program di berbagai lokasi.

### 3.1. Kegiatan KKN

Desa Banjarsari memiliki akses kesehatan yang terbatas dengan hanya tersedia puskesmas sebagai fasilitas kesehatan terdekat, sedangkan rumah sakit berada di Kota Bogor. Akibatnya, banyak warga yang jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan kurang menyadari risiko penyakit degeneratif. Oleh karena itu, program KKN ini difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan melalui penyuluhan, pemeriksaan kesehatan, dan pelatihan pembuatan minuman herbal



Gambar 1. Kegiatan KKN di Ciawi

Kegiatan ini merupakan bagian dari rangkaian program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa dan dosen pembimbing Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal di Desa Banjarsari. Seluruh rangkaian kegiatan meliputi survei awal, koordinasi dengan kepala desa, pelaksanaan skrining kesehatan, penyuluhan DAGUSIBU, serta *workshop* pembuatan minuman herbal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan secara mandiri.

#### 3.1.1. Skrining Kesehatan dan Workshop Minuman Herbal di PAUD QU AL-JIHAD

Skrining Pemeriksaan kesehatan merupakan salah satu bentuk kegiatan skrining yang penting dalam upaya menjaga kesehatan. Skrining kesehatan sendiri merupakan proses deteksi dini terhadap suatu penyakit, atau usaha untuk menemukan adanya gangguan atau kelainan yang

belum menunjukkan gejala secara klinis. Deteksi ini dilakukan melalui tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang dirancang untuk dengan cepat mengidentifikasi individu yang terlihat sehat namun sebenarnya memiliki suatu kelainan penyakit (Gaharpung *et al.*, 2023). Skrining kesehatan di PAUD QU AL-JIHAD Desa Banjarsari diikuti sebanyak 24 warga untuk mengukur kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat.



Gambar 2. Hasil skrining kesehatan di atas batas normal

Gambar 2 menunjukkan bahwa mayoritas warga mengalami kadar kolesterol tinggi, sehingga diberikan edukasi mengenai pola hidup sehat serta konsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hal ini sesuai dengan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi kolesterol tinggi di Indonesia cukup tinggi, terutama pada usia di atas 35 tahun (Kemenkes RI, 2018). Penelitian oleh Wirawan dan Handayani (2021) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui pendekatan komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat dalam mengatur pola makan dan aktivitas fisik untuk mencegah hiperkolesterolemia.

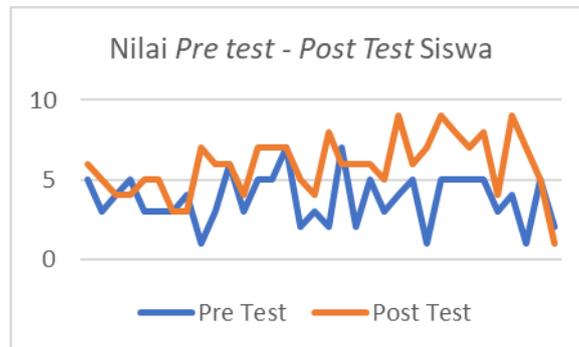
Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan *workshop* pembuatan minuman herbal berbahan bawang putih tunggal, jahe, lemon, cuka apel, dan madu. Prosedur pembuatannya yaitu "Jus herbal bawang putih dibuat tanpa penambahan air. Proses dimulai dengan memblender jahe bersama sari lemon dan cuka apel, lalu diperas. Bawang putih tunggal kemudian diblender bersama campuran sari tersebut hingga halus. Campuran dipanaskan dengan api kecil hingga mendidih, didinginkan, dan ditambahkan madu secukupnya. Hasil akhir disimpan dalam botol kaca di lemari es. Jus ini dikonsumsi dua sendok makan saat perut kosong setiap pagi untuk menjaga kesehatan, dan dua kali sehari (pagi dan malam) saat kondisi sakit." (Adriana *et al.*, 2024). Bawang putih tunggal diketahui memiliki efek antihiperkolesterolemia melalui kandungan allicin yang mampu menghambat sintesis kolesterol di hati (Banerjee & Maulik, 2002). Jahe juga memiliki efek antiinflamasi dan dapat membantu menurunkan kadar lipid dalam darah (Mashhadi *et al.*, 2013).

Warga menunjukkan antusiasme tinggi karena minuman ini tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai produk usaha. Ini mendukung pernyataan Badan POM RI bahwa pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) bisa menjadi langkah preventif dan promotif dalam menjaga kesehatan masyarakat (BPOM, 2020).

### 3.1.2. Penyuluhan DAGUSIBU di SDN BANJARSARI 01

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan sebuah program yang merupakan bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat, digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat (Dira *et al.*, 2023). Program ini menjadi salah satu bentuk upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang dilaksanakan melalui layanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Bentuk layanan yang diberikan mencakup penyuluhan atau pemberian informasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan dan penyimpanan obat-obatan serta alat kesehatan secara benar.

Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di Desa Banjarsari dilakukan pada 34 siswa kelas 6 SDN BANJARSARI 01 untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan obat yang benar. Kegiatan diawali dengan pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemaparan materi, lalu post-test.



Gambar 3. Grafik hasil Pre-test Post-test

Gambar 3 menunjukkan Hasil post-test beberapa siswa mengalami penurunan nilai, yang menandakan bahwa materi belum sepenuhnya terserap dengan baik. Hal ini diduga efektivitas penyampaian materi mengalami kendala karena keterbatasan usia dan konsentrasi siswa setelah sesi belajar sebelumnya sehingga siswa sulit untuk fokus. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan seperti ini akan lebih efektif jika ditujukan kepada kelompok usia yang lebih dewasa, seperti siswa SMA atau masyarakat umum, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Menurut penelitian oleh Ismail (2021), efektivitas penyuluhan kesehatan sangat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pemahaman audiens. Oleh karena itu, penyuluhan serupa sebaiknya diarahkan kepada remaja atau orang dewasa untuk hasil yang lebih optimal. Kurniasih dan Yulianti (2020) menyatakan bahwa efektivitas penyuluhan kesehatan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media interaktif dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik. Oleh karena itu, penyuluhan sebaiknya tidak hanya memperhatikan isi materi, tetapi juga pendekatan komunikasi yang digunakan untuk mencapai hasil yang optimal.

### 3.1.3. Villa Azmura Ciawi

Kegiatan senam pagi dilaksanakan di Villa Azmura sebagai bentuk dukungan terhadap gaya hidup sehat. Penutupan KKN dilakukan di Balai Desa Banjarsari, dihadiri oleh perwakilan desa dan seluruh peserta KKN. Acara diakhiri dengan sesi tukar kado sebagai bentuk apresiasi dan kebersamaan antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Selain itu, kegiatan di Villa Azmura juga dimanfaatkan untuk refleksi akhir program. Mahasiswa bersama dosen pembimbing melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan KKN, menyoroti capaian, kendala, dan peluang perbaikan. Refleksi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan KKN selanjutnya. Kegiatan ini juga menjadi momen mempererat kerja sama tim dalam penyusunan laporan secara bersama-sama untuk memastikan seluruh hasil kegiatan terdokumentasi dengan baik.

### 3.2. Evaluasi dan Pembahasan Hasil Kegiatan KKN

Secara keseluruhan, kegiatan KKN berjalan dengan baik, terutama dalam skrining kesehatan dan workshop pembuatan minuman herbal yang mendapatkan respons positif dari masyarakat. Warga menunjukkan minat tinggi dalam pembuatan minuman herbal karena manfaat kesehatannya dan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Hal ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami dan bijak dalam penggunaan obat. Namun, penyuluhan DAGUSIBU mengalami kendala akibat kurangnya fokus siswa serta perubahan mendadak dalam target peserta dari SMA ke SD. Evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemilihan target audiens yang lebih tepat dapat

meningkatkan efektivitas penyuluhan, sehingga informasi dapat diterima dan diterapkan dengan lebih optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjarsari, Ciawi - Bogor mendapat sambutan baik dari masyarakat. Mahasiswa dapat terjun langsung dalam kegiatan dan belajar lebih banyak. Penulis melakukan pendekatan langsung dengan warga untuk mencapai sosialisasi yang diinginkan. Kegiatan KKN mencakup sosialisasi tentang DAGUSIBU di SDN Banjarsari 01 yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan obat yang bijak sesuai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Melalui pendekatan edukasi yang interaktif, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan obat secara rasional, penyimpanan yang tepat, dan pembuangan obat yang aman. Selain itu, workshop minuman herbal memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis herbal, sekaligus meningkatkan kesadaran akan manfaat kesehatan dari bahan alami.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap solusi kesehatan mandiri, yang mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat. Kegiatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan produk herbal yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Sebagai refleksi, disarankan untuk mengadakan kegiatan lanjutan yang lebih terarah pada kelompok usia tertentu, seperti remaja atau lansia, guna memastikan penyuluhan dan workshop lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Selain itu, tindak lanjut berupa pelatihan intensif untuk pengembangan produk herbal dapat dilakukan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan pendekatan yang lebih strategis dan berkelanjutan, program seperti ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara mandiri.

Dalam pelaksanaan program penyuluhan dan simulasi, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menyimak materi yang diberikan, mengingat program ini dirancang sesuai dengan kebutuhan dan demi kebaikan bersama. Partisipasi aktif, termasuk keberanian untuk bertanya, sangat penting agar tidak terjadi kebingungan dalam memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan merupakan langkah preventif yang harus diterapkan guna mencegah wabah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Masyarakat juga perlu merawat serta memanfaatkan sarana penunjang yang telah diberikan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang.

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kekompakan dalam kelompok menjadi faktor krusial sebelum menjalankan program lebih lanjut. Komunikasi yang baik antara anggota kelompok dan masyarakat setempat perlu diperhatikan agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu, optimalisasi program KKN dalam satu lokasi akan lebih baik jika mencakup berbagai aspek yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga potensi lokal dapat tergali secara maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2020). Informasi dan edukasi obat tradisional untuk masyarakat. Jakarta: BPOM.
- Banerjee, S. K., & Maulik, S. K. (2002). Effect of garlic on cardiovascular disorders: A review. *Nutrition Journal*, 1(1), 4. <https://doi.org/10.1186/1475-2891-1-4>
- Dira, M. A., & Puspitasari, L. (2023). Penyuluhan pengelolaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(1), 41-45.
- Gaharpung, M. S., Kuwa, M. K. R., Susanti, R., Wela, Y., Eda, L. N., Supiana, N., & Sulastien, H. (2023). Skrining kesehatan di Dusun Nuagi Desa Detusoko Barat Kecamatan Detusoko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 6(2), 1-6.

- Ismail, R. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan berdasarkan usia dan media edukasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 102–110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniasih, I., & Yulianti, D. (2020). Efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan media interaktif terhadap peningkatan pengetahuan. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(2), 123–130. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I2.2020.123-130>
- Mashhadi, N. S., Ghiasvand, R., Askari, G., Hariri, M., Darvishi, L., & Mofid, M. R. (2013). Anti-oxidative and anti-inflammatory effects of ginger in health and physical activity: Review of current evidence. *International Journal of Preventive Medicine*, 4(Suppl 1), S36–S42.
- Perdana, A., Holilulloh, & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) terhadap keterampilan sosial mahasiswa program studi PPKn Universitas Lampung tahun 2013 [Jurnal]. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, pertolongan pertama pada kecelakaan di rumah dan penggunaan antibiotik secara rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedication Community (JDC)*, 3, 23–43.
- Triyani, B., Salmalina, F. H., & Nurhadi. (2023). Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes. *Prosiding Seminar Nasional Sendimas, Universitas Sebelas Maret*.
- Wirawan, I. G. N., & Handayani, N. P. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan hiperkolesterolemia pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 45–52. <https://doi.org/10.14710/jkmi.16.1.45-52>
- World Health Organization. (2022). Traditional, complementary and integrative medicine. <https://www.who.int>
- Yulis, A., Reza, F., & Febri, H. (2024). Uji aktivitas antikolesterol dan cemaran mikroba jus campuran bawang putih tunggal, jahe, lemon, cuka apel dan madu. *Jurnal Kesehatan*, 5(2), 63–77.

## Halaman Ini Dikосongkan